

MENUMBUHKAN SIKAP GEMAR SAAT TEDUH PAGI SETIAP HARI MELALUI APLIKASI ZOOM DI LINGKUNGAN JEMAAT GKRI DIASPORA RAFA MEDAN

Benny Andreson Situmorang

Universitas Prima Indonesia

Korespondensi Email: ben_72morang@yahoo.co.id

Dina Sembiring

Sekolah Tinggi Teologi Bethsaida

Email: dinafiladelfia@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to foster an attitude of liking daily morning quiet time through the zoom application within the GKRI Diaspora Rafa Congregation in Medan. As a disciple of Jesus, the attitude of enjoying morning devotions is a very important attitude for God's people to carry out in building a good relationship with God. The research/research method carried out consists of several stages. Each stage includes planning, implementation, observation, and reflection. The results of the research show that by using the zoom method for quiet time which is interactive and interesting and varied, officers take turns, reading God's Word together, responsoria, and discussions, sharing prayer topics and praying together there was a significant increase in interest and frequency of participating in quiet time with the GKRI Diaspora Rafa Medan ministry team and congregation. Apart from that, cooperation between the pastor and the entire assembly is very supportive in encouraging an attitude of enjoying quiet time. The conclusion of this research is that the application of varied and collaborative quiet time methods fosters an attitude of liking quiet time for the GKRI Diaspora Rafa Medan congregation. Recommendations for further research are to expand the methods used and involve more participants from the congregation to create a strong commitment in morning devotional time.

Keywords: *Attitude of liking morning devotional time together; every day; Rafa Medan GKRI Diaspora congregation; zoom application.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap gemar saat teduh pagi setiap hari melalui aplikasi zoom di lingkungan Jemaat GKRI Diaspora Rafa Medan. Sebagai seorang murid Yesus sikap gemar saat teduh pagi adalah sikap yang sangat penting untuk dilakukan oleh umat Tuhan dalam membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Metode Riset/Penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap. Setiap tahap meliputi

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode zoom saat teduh yang interaktif dan menarik serta variatif, petugas bergiliran, pembacaan Firman Tuhan bersama, responsoria, dan diskusi, berbagi topik doa dan berdoa bersama terjadi peningkatan signifikan dalam minat dan frekuensi mengikuti saat teduh bersama team pelayan dan jemaat GKRI Diaspora Rafa Medan. Selain itu, kerjasama antara gembala dan seluruh majelis sangat mendukung dalam mendorong sikap gemar bersaat teduh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode saat teduh bersama yang variatif dan kolaboratif dalam menumbuhkan sikap gemar saat teduh bagi jemaat GKRI Diaspora Rafa Medan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas metode yang digunakan serta melibatkan lebih banyak peserta dari jemaat untuk menciptakan komitmen yang kuat dalam saat teduh pagi.

Kata Kunci : Sikap gemar saat teduh pagi bersama; setiap hari; Jemaat GKRI Diaspora Rafa Medan; aplikasi zoom

PENDAHULUAN

Saat teduh adalah bagian yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari orang Kristen. Karena pada waktu itu orang Kristen dapat mendekat pada Tuhan tanpa gangguan apapun. Baik dalam saat teduh pribadi maupun bersama. Saat teduh itu sangat penting dalam kehidupan orang Kristen, karena merupakan bagian penunjang bagi pertumbuhan iman yang akan membawa jemaat semakin mengenal Tuhan dan memiliki hubungan intim dengan Tuhan. Namun pada kenyataannya orang Kristen masih kurang menyadari betapa pentingnya saat teduh bagi pertumbuhan spiritualitas yang benar dan kuat melalui saat teduh bersama.

Hal yang melatar belakangi peneliti mengambil judul “Menumbuhkan sikap gemar saat teduh pagi setiap hari melalui aplikasi zoom di lingkungan Jemaat GKRI Diaspora Rafa Medan” dengan menumbuhkan sikap gemar saat teduh pagi adalah agar tercapai tujuan gereja

GKRI Diaspora Rafa dalam pertumbuhan jemaat. Tetapi masih banyak jemaat – jemaat yang tidak minat atau kurang minat dalam bersaat teduh pagi, hal itu mungkin disebabkan karena tidak ada yang mendorong dan menggerakkan dan tidak ada metode yang digunakan untuk jemaat agar memiliki keinginan gemar saat teduh.

Saat teduh bersama via zoom bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja serta bisa dijadikan sebuah rutinitas untuk menjadi sumber energi Rohani setiap

hari. Tuhan Yesus secara rutin menyediakan waktu untuk bersaat teduh. Kita dapat belajar dan meneladani-Nya. Ia selalu menyediakan waktu untuk intim dengan Allah Bapa, seperti tertulis: “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.” (Markus 1:35). Injil Lukas 5:16 juga menyatakan: “...Ia mengundurkan diri ke tempat-tempat yang sunyi dan berdoa.” Inilah merupakan kunci keberhasilan pelayanan Tuhan Yesus. Tidak hanya Tuhan Yesus, salah seorang tokoh hebat dalam Kitab Perjanjian Lama yang memiliki waktu untuk bersaat teduh, yaitu Daniel. Daniel melakukan saat teduh sebanyak tiga kali dalam sehari.

Demikianlah juga bagi Jemaat GKRI Diaspora Rafa Medan” sangat penting melakukan saat teduh bersama untuk membiasakan jemaat bersaat teduh. untuk menumbuhkan sikap gemar saat teduh pagi bersama bukan hanya pertemuan – pertemuan ibadah minggu saja. Namun saat teduh pagi sering sekali diabaikan karena alasan sulit bangun pagi, kelelahan, kesibukan dan alas – alasan lainnya. Pelaksanaan saat teduh bersama setiap pagi bertujuan agar jemaat – jemaat bertumbuh dalam spiritual yang benar, serta memiliki iman yang teguh. Berakar, bertumbuh dan berbuah dalam Tuhan. Oleh karena itu peneliti menggunakan kesempatan itu untuk mengajarkan lebih banyak tentang iman kristen melalui baca saat teduh bersama via aplikasi zoom.

Gereja hadir di dunia ini untuk sebuah tujuan mulia dari Tuhan, menjadi saksi yang jujur dan benar. Gereja tetap mengembangkan panggilan kudusnya, memberitakan injil ke seluruh dunia, pemuridan, pembaptisan kepada seluruh suku bangsa. Demikian halnya GKRI Diaspora Rafa Medan merupakan wadah pelayanan yang berdiri untuk tujuan yang sama dengan gereja pada umumnya menjadi garam dan terang bagi dunia. Untuk itu salah satu cara yang dilakukan untuk membimbing jemaat adalah dengan menggerakkan seluruh jemaat untuk saat teduh pagi bersama melalui aplikasi zoom.

Namun sebelum jemaat mengalami dan menikmati indahnya saat teduh bersama, mereka menganggap hal itu kurang berfaedah, hanya mengurangi waktu istirahat mereka saja. Sehingga sangat penting untuk menyampaikan secara terus menerus mengingatkan dengan tidak bosan – bosan supaya mereka mulai ikut dalam saat teduh tersebut dan mulai mengalami betapa pentingnya mereka mengikuti kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif menurut Sugiono ialah suatu penelitian yang berdasarkan filsafat pos positivism, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, disini posisi peneliti sebagai instrumen kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Pendekatan penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode saat teduh yang interaktif dan menarik, seperti berbagi topik doa, pembacaan Alkitab secara bergilir, perenungan Firman Tuhan dipimpin oleh gembala, serta berdoa bersama, terjadi peningkatan signifikan dalam minat dan frekuensi mengikuti saat teduh bersama melalui aplikasi zoom. Selain itu, dukungan dari seluruh majelis dan team pelayan di gereja sangat mendukung berjalannya seluruh kegiatan. GKRI Diaspora Rafa merupakan salah satu gereja yang berupaya membimbing jemaat untuk berakar dan bertumbuh serta berbuah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui kegiatan ini peneliti juga menyimpulkan dan mencari literatur, jurnal, artikel, yang membahas mengenai topik yang sedang diteliti. Analisis yang digunakan pada penelitian adalah observasi dengan tujuan agar meraih informasi yang akurat, jelas dan tepat untuk menjawab dan melengkapi penelitian ini. Penelitian ini mengambil informan pengumpulan data melalui observasi pada Jemaat GKRI Diaspora Rafa Medan yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai minat bersaat teduh bersama melalui zoom, Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti merangkum hasil menumbuhkan sikap gemar bersaat teduh bagi jemaat GKRI Diaspora Rafa Medan. Data display, dalam penelitian ini data-data yang telah terkumpul baik data hasil observasi terus terang atau tersamar dan dokumentasi kemudian diceritakan atau diuraikan menggunakan kata-kata. Conclusion drawing, dalam kegiatan ini peneliti menyimpulkan hasilnya dengan mengecek dan meninjau kembali mengenai data yang diperoleh dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk memperkuat hasil

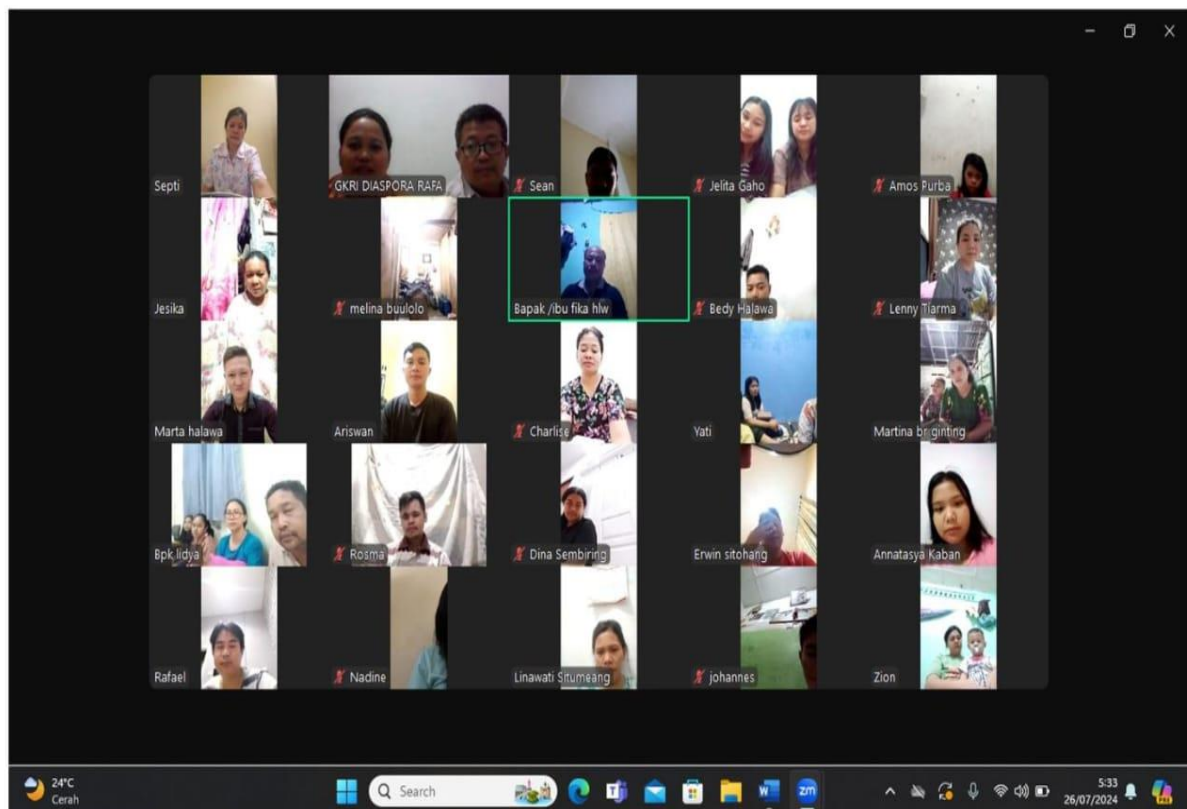
observasi, kemudian peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data secara berulang-ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Literasi Alkitab Setiap Pagi

Kegiatan literasi dilakukan setiap pagi. Petugas yang sudah ditetapkan secara bergilir memilih pujian sesuai nats Firman Tuhan yang akan dibaca dan direnungkan, serta saling mendoakan. Variasi yang dibuat dalam bersaat teduh bersama diharapkan mampu mendorong jemaat untuk ikut zoom setiap pagi dan dapat menghilangkan rasa bosan, malas dan mengantuk dalam mengikuti saat teduh pagi bersama seluruh majelis, team pelayan dan jemaat.



Berbagi Link Zoom Dalam Grup Media Sosial (Whatsapp)

WhatsApp adalah aplikasi komunikasi yang dapat memfasilitasi pertukaran pesan instan, gambar, video, dan panggilan suara melalui koneksi internet. Sebuah smartphone yang membantu orang untuk tetap terhubung. Aplikasi ini menarik karena pengiriman dan penerimaan pesan tidak memerlukan biaya seperti yang terjadi pada layanan pesan teks. Kegiatan berbagi link zoom

dalam grup whatsapp untuk menumbuhkan sikap gemar bersaat teduh bersama jemaat GKRI Diaspora Rafa. Jemaat boleh posting gambar, film, atau kata-kata, atau ayat yang menarik di dalam grup whatsapp.

Seluruh jemaat dalam grup whatsapp harus bersedia mengikuti saat teduh, dan mengirim ayat Alkitab sesuai jadwal gilirannya antara pukul 05.00-05.40 wib. Group Whatsapp ini dibuat untuk mengajak jemaat saling menguatkan dan berbagi topik doa. Dengan demikian informasi penting berkenaan dengan nats firman Tuhan yang akan dibaca dan direnungkan bersama, pujian yang akan di naikkan bersama serta membagi link untuk zoom setiap hari tanpa terputus. Dengan membaca Alkitab, jemaat akan mengenal dan mencintai Tuhan dengan lebih dalam lagi.

Melalui Kegiatan ini jemaat semakin bersemangat dan lebih menyiapkan diri juga akan menumbuhkan sikap gemar bersaat teduh. Toruan mengatakan bahwa Alkitab tetap memiliki daya tarik yang luar biasa bagi generasi milenium karena Alkitab adalah Firman Allah yang mampu menjawab setiap pertanyaan mereka. Dengan membaca dan menikmati Alkitab yang adalah Firman Allah maka pikiran orang-orang muda diperbarui dan mengalami transformasi dengan kehendak Allah. Di samping itu, Tuhan juga akan memberkati mereka dengan pemeliharaan yang sempurna sebagaimana Firman-Nya, "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." (Yohanes 15: 7). Generasi milenium saat ini ingin menggunakan pikiran dan tangan mereka untuk membantu orang lain. Mereka ingin memberikan kontribusi langsung terhadap ide dan arahan. Tujuan kegiatan ini ialah memupuk rasa percaya diri, mendorong belajar jemaat sehingga tidak cepat merasa bosan berdoa dan baca Alkitab sendiri - sendiri. Memupuk tanggung jawab dan disiplin jemaat, dapat mengembangkan kreativitas jemaat, serta meningkatkan keterampilan jemaat. Dengan memimpin kegiatan secara bergantian dan bervariasi, menghafalkan ayat-ayat Alkitab diharapkan menguatkan iman umat percaya karena dengan menghafalkan ayat-ayat itu, kebenaran Firman Tuhan diucapkan berulang kali, sesering kita perlu mendengarkannya kembali.



Pembahasan

Saat Teduh dalam Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan dasar Alkitabiah yang perlu dijabarkan dan dikembangkan menjadi suatu proses pendidikan. Firman yang tertulis dalam Alkitab mengalir dalam proses pembelajaran dimana proses itu bisa berjalan dengan baik bila unsur-unsur yang terkait saling mendukung. Pendidikan agama Kristen disajikan agar umat mampu mengalami perjumpaan dengan Tuhan dalam pengalaman-pengalaman keseharian mereka. Dengan demikian dapat mengalami transformasi nilai-nilai kehidupan orang Kristen yang hidup dimasa kini berhadapan dengan berbagai tawaran nilai-nilai yang kehidupan yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu mereka membutuhkan nilai-nilai Kristiani yang dapat dipakai sebagai acuan dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai karakter Kristus.

Pembahasan Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Agama Kristen merupakan kegiatan yang berusaha untuk membimbing dan menolong orang Kristen yang masih berusia anak ataupun dewasa. Pendidikan agama Kristen bisa dilaksanakan di gereja, rumah dan di sekolah agar mempunyai tingkah laku yang baik terhadap sesama. Oleh sebab itu, para pelayan Tuhan harus

memperkenalkan jemaat atau umat Tuhan kepada Yesus melalui pengajarannya. Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu usaha yang dilakukan pelayan Tuhan untuk menolong atau membentuk tingkah laku jemaat di semua usia atau jiwa dalam pertumbuhan rohaninya supaya dapat mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Usaha pelayan Tuhan untuk menolong jemaat dalam menerima Yesus. Peran orang tua, guru, dan komunitas gereja dalam membina lingkungan pendidikan yang mengasuh dan holistik. Itu juga menyelidiki penggunaan Kitab Suci, doa, ibadah, dan pelayanan sebagai sarana untuk melibatkan anak-anak dalam perjalanan iman mereka.

Beberapa para tokoh reformasi agama Kristen seperti Martin Luther (1483-1548) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya Ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, ketrampilan-ketrampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen.

Pertumbuhan rohani jemaat dapat dilihat dari sejauh mana ia memiliki kerinduan untuk bersekutu dengan Tuhan? Sejauh mana ia juga memiliki kerinduan untuk berkomunikasi dengan Tuhan? Sebagai manusia yang berdosa adalah mustahil untuk kita dapat bersekutu atau berkomunikasi dengan Tuhan. Tetapi oleh karena karya Yesus Kristus di atas kayu salib, semua menjadi mungkin. Kita dapat kembali untuk bersekutu dan berkomunikasi dengan Tuhan melalui saat teduh. Saat teduh adalah bagian yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari orang Kristen. Karena pada waktu itu orang Kristen dapat menyendiri ke tempat dimana ia dapat mendekat pada Tuhan tanpa gangguan apapun. Saat teduh merupakan saat dimana kita juga benar-benar menyediakan waktu secara khusus dan fokus untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dalam saat teduh itu kita “bertemu” dengan Tuhan, bernyanyi lagu pujian rohani, berbicara dengan-Nya dalam doa, membaca Firman Tuhan (Alkitab) serta merenungkannya.

Saat teduh dilakukan setiap hari dan biasanya dilakukan di pagi hari atau di malam hari. Pagi hari bisa menjadi ibarat sebuah pondasi bangunan. Bila kita memulai pondasi itu dengan benar, maka bangunan tersebut akan bisa berdiri dengan tegak dan kokoh meski banyak badai menghadang. Demikian pula dengan hidup, bila kita mengawalinya dengan mencari Tuhan, mencari wajah-

Nya, maka kita akan dapat menghadapi kesulitan dengan kemudahan, kita sanggup mengatasinya sebab Tuhan bersama kita. Dilakukan di malam hari, karena setelah melakukan banyak aktifitas seharian kita perlu untuk bersyukur atas berkat-berkat Tuhan dan berkomunikasi kepada Tuhan menceritakan hal-hal yang sudah kita lalui sehingga kualitas hubungan kita dengan Tuhan tetap terjaga dan terjalin dengan baik.

Setiap orang percaya membutuhkan waktu untuk berdiam dengan Tuhan. Jika Yesus sendiri saja membutuhkannya, betapa lebih banyak juga kita membutuhkannya. Jangan pernah menunda-nunda waktu untuk bersaat teduh. Dengan menunda-nunda waktu, akhirnya kita tidak akan pernah memulai. Segeralah mengambil keputusan sekarang juga untuk mulai bersaat teduh. Mari kita belajar untuk melakukan saat teduh dengan disiplin. Sebab saat teduh yang dilakukan dengan disiplin akan berdampak besar bagi kehidupan kita. Ketika kita secara rutin bersaat teduh, kita akan semakin berakar di dalam firman dan bertumbuh di dalam iman. Semakin ia disiplin dalam bersaat teduh, maka semakin ia intim dengan Tuhan.

Peranan Gembala Dalam Saat Teduh Bersama

Gembala sidang memiliki peran penting dalam pertumbuhan iman jemaat, yaitu sebagai pendidik, motivator, dan pemimpin: pertama sebagai Pendidik: Gembala sidang mendidik, mengajar, dan membimbing jemaat untuk mengenal dan tumbuh secara rohani. Gembala harus memiliki pengetahuan tentang Firman Tuhan, dasar-dasar iman Kristen, dan karunia untuk melayani. Gembala juga harus menjadi contoh bagi jemaat dalam segala aspek kehidupannya. Kedua, sebagai Motivator: Gembala sidang memotivasi jemaat agar memiliki arah tujuan yang jelas. Ketiga, Pemimpin: Gembala sidang memimpin jemaat untuk bertumbuh dan mencapai kedewasaan. Gembala harus memiliki pandangan bahwa semua jemaat adalah orang-orang yang berharga di mata Tuhan, dan harus dikasihi dan diarahkan ke arah yang lebih baik. Gembala harus menyamakan semua jemaat dalam hal mendidik, mengarahkan, dan memperlengkapi mereka menjadi pelaku Firman Tuhan.

Gemar Bersaat Teduh

Gemar bersaat teduh merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan orang Kristen. Witherington (1986) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal

atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu. Gemar Membaca saat teduh adalah membangun gaya hidup yang kesukaannya adalah bersekutu dengan Tuhan, dan merenungkan firman Tuhan setiap hari, membentuk komunitas yang saling membangun dan menguatkan di antara para peserta, dan memenangkan jiwa-jiwa agar rindu membaca dan merenungkan firman Tuhan. Agar jemaat gemar bersaat teduh, sama halnya dengan makanan jasmani yang kita butuhkan setiap hari (sehari makan tiga kali), roh kita pun membutuhkan firman Tuhan setiap hari. Semakin banyak kita menyimpan firman itu dalam pikiran dan hati kita, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kehidupan rohani yang kuat.

Cara paling dasar agar firman Tuhan itu bisa ditabur dalam diri kita adalah mendengar dan membaca firman Tuhan melalui saat teduh setiap hari. Mendengar membutuhkan pihak lain untuk melakukannya agar kita bisa mendengar apa yang dikatakan firman. Bersaat teduh memang bisa dilakukan seorang diri, tetapi ketidakdewasaan rohani akan membuat orang Kristen sering absen bersaat teduh jika sendiri. Itu sebabnya kita perlu saling mengingatkan dan saling mendukung dalam bersaat teduh supaya dengan rutin dapat kita lakukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa menumbuhkan sikap gemar bersaat teduh yang berkualitas. Harus membangun komitmen bersaat teduh dalam waktu yang panjang sehingga bisa saat teduh dengan konsisten. Jadi jemaat harus memiliki motivasi bersaat teduh yang benar. Motivasi yang akan sangat membantu mereka untuk melakukan saat teduh dengan konsisten adalah kasihnya kepada Allah. Kasih kepada Allah mendorongnya untuk menunjukkan rasa cintanya kepada-Nya. Tuhan telah begitu mengasihi kita. Karena itu, kita rindu untuk terus berhubungan dengan Tuhan melalui merenungkan firman-Nya dan berdoa. Kita mengasihi Allah karena Allah telah terlebih dahulu mengasihi kita. Kasih kepada Allah membuat kita bergerak untuk melakukan kehendak-Nya dengan rela, bukan dengan terpaksa. Kasih kepada Allah membuat kita menyadari bahwa bukan Allah yang membutuhkan kita, tapi kitalah yang membutuhkan-Nya. Dialah yang memberikan kita hikmat dan kekuatan untuk menjalani aktivitas kita sepanjang hari. Hingga saat ini, aku menyadari bahwa kualitasku dalam menjalani suatu hari ditentukan dari bagaimana aku mengawali hari itu bersama dengan Tuhan.

Kemudian menyediakan waktu terbaik dan pasang alarm/pengingat. Kita bisa datang kepada Tuhan kapan saja, tetapi Tuhan layak mendapatkan waktu terbaik kita, bukan sekadar waktu luang yang kita sisakan di tengah kesibukan. Waktu terbaik untuk melakukan saat teduh adalah di pagi hari sebelum kita beraktivitas. Waktu terbaikmu adalah ketika kita mempersembahkan waktu itu sebagai momen terbaik bagimu untuk menikmati hubungan dengan Tuhan. Hal sederhana yang bisa dilakukan agar tidak lupa bersaat teduh adalah dengan memasang pengingat. Kamu bisa mengatur alarm di ponsel supaya dapat bangun lebih awal untuk bersaat teduh.

Selain itu, saling mendukung merupakan hal yang dilaksanakan di jemaat GKRI Diaspor Rafa Medan, sehingga jemaat satu dengan yang lain terkoneksi dalam saat teduh di pagi hari di waktu yang sama. Hal yang akan sangat membantu kita untuk bersaat teduh dengan konsisten adalah dengan meminta bantuan orang lain untuk mengingatkan dan mendoakan kita. Itulah mengapa kita perlu memiliki komunitas yang bertumbuh dalam Tuhan. Ketika kita tergabung dalam komunitas orang percaya, kita bertumbuh bersama-sama. Ketika ada satu orang yang lemah, yang lainnya dapat saling mendukung dan menguatkan.

Apakah kamu sudah memiliki komunitas seperti ini? Jika belum, tidak ada salahnya untuk memulai bergabung dengan komunitas yang takut akan Tuhan dari sekarang.

Kita pasti pernah mengalami kegagalan, tetapi jangan berhenti hanya karena pernah gagal. Ketika gagal kita harus berusaha dan tidak menyerah. Kita harus ingat bahwa: Tuhan mengasihi kita bahkan ketika kita masih berdosa (Roma 5:8). Tuhan tidak menuntut kita untuk jadi sempurna terlebih dahulu agar kita bisa mengasihi-Nya. Saat kita mengakui dosa kita di hadapan-Nya dan berbalik mengikuti-Nya, Tuhan akan melihat ketulusan hati kita dan mengampuni kita (1 Yohanes 1:9). Tuhan sangat senang melihat anak-anak-Nya mau terus berusaha untuk mendekat kepada-Nya dan melakukan perintah-Nya. Ketika dirimu mulai merasa tidak layak untuk menghadap Tuhan, sebenarnya itu adalah saat di mana Tuhan rindu untuk memulihkanmu. Datanglah kepada-Nya sekarang, ambillah waktu untuk bersaat teduh dan curahkanlah isi hatimu kepada-Nya. Dia adalah Allah yang rindu berkomunikasi denganmu. Dia akan mendengarkanmu dan menjawab doa-doamu pada waktu-Nya dan dengan cara-Nya yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Y. E. (2014). *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*. Garudhawaca Online Books.
- Bobgan, Bobgan, M., Tan, D., & Lie, G. (1985). *Membimbing berdasarkan firman Allah*. Yayasan Kalam Hidup.
- Gidion, G. (2018). Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungaran. *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 8(1), 36–37. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v8i1.14>
- Hutahayan, B. (2019). *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda*. Deepublish.
- Ipaq, E. W. (2014). Pemahaman Terhadap Pemimpin Gembala Pemimpin Gembala Dalam Pengertian Dogma Alkitabiah : *Jurnal Jaffray*, 15–17.
- Kosta, Y., & Djadi, J. (2011). Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 9(2), 172. <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.100>
- Santo, J. C., & Simanjuntak, D. T. (2019). Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2(1), 28–41.
- Tafonao, T. (2018). Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.85>
- Takaliuang, M. P. (2012). *Faktor-faktor Penghambat dan Penunjang Pertumbuhan Gereja*. 27.
- Telaumbanua, A. (2019). Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2), 362–387. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>
- Usat, Y. (2019). *Kepemimpinan Blusukan : Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi*. 1, 93–100.
- Widiyanto, M. A. (2014). *Statistika Untuk Penelitian Bidang Teologi, PAK dan Pelayanan Gerejawi*. Yayasan Kalam Hidup.
- Widiyanto, M. A. (2020). Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Gereja*, 4(1), 39–46.